

## KARAKTERISTIK PASIEN HERPES ZOSTER DI RS IMMANUEL BANDUNG PERIODE JANUARI 2022–DESEMBER 2024

### *Characteristics of Herpes Zoster Patients at Immanuel Hospital Bandung Period January 2022–December 2024*

Brenda Asunflor Subagdja<sup>1</sup>, Philips Onggowidjaja<sup>2\*</sup>, Prawindra Irawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha Bandung

<sup>2</sup>Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha Bandung

<sup>3</sup>Bagian Kulit, Kelamin, dan Estetika, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha Bandung

\*Corresponding author

Email: philips.onggowidjaja@med.maranatha.edu

#### Abstrak

Herpes zoster atau cacar ular adalah penyakit yang dapat menyerang kulit dan saraf. Herpes zoster terjadi karena reaktivasi virus *Varicella zoster* di dalam neuron ganglion sensoris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien herpes zoster di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2022–Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif dengan data sekunder dari rekam medis pasien. Dari total 266 data rekam medis pasien, sebanyak 42 data memenuhi kriteria inklusi dan sisanya termasuk dalam kriteria eksklusi sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Data dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, keluhan, predileksi lesi, pekerjaan, serta pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan (64,3%) dan berada pada kelompok usia > 65 tahun (50%). Keluhan subjektif tersering adalah nyeri (81%) dengan bentuk lesi paling sering berupa vesikel (64,3%). Lokasi lesi terbanyak terdapat pada regio torakal (38,1%, dan pekerjaan pasien terbanyak adalah ibu rumah tangga (42,9%). Pengobatan antivirus yang paling sering digunakan adalah asiklovir (40,48%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa herpes zoster lebih banyak terjadi pada perempuan > 65 tahun dengan predileksi lesi pada daerah torakal dan keluhan utama berupa nyeri.

**Kata Kunci:** Herpes Zoster; Karakteristik Pasien; RS Immanuel Bandung

#### Abstract

*Herpes zoster, also known as shingles, is a disease that attacks skin and nerves. It occurs due to the reactivation of the Varicella zoster virus within sensory ganglion neuron. This research was aimed to know the characteristics of herpes zoster patients at Immanuel Hospital Bandung during the period of January 2022–December 2024. This research employed the retrospective descriptive method using secondary data obtained from the patient medical records. Out of the total of 266 cases, 42 met the inclusion criteria and were analyzed based on sex, age, complaints, lesion predilection, occupation, and treatment. The results showed that the majority of patients are female (64.3%), and belonged to the age group over 65 years (50%). The most frequent subjective complaint was pain (81%) with vesicular lesions being the most frequent form (64.3%). The lesions were mostly located in the thoracic region (38.1%) and most of patients were housewives (42.9%). The most frequently used antiviral medication was acyclovir (40.5%). In conclusion, herpes zoster predominantly affected elderly females with thoracic lesions as the most common predilection and pain as the primary symptom.*

**Keywords:** Herpes Zoster; Patient Characteristics; RS Immanuel Bandung

© 2026 Sound of Health Journal. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



## PENDAHULUAN

Herpes zoster (HZ) adalah penyakit yang mengenai area dermatom tertentu dan ditandai dengan nyeri dermatomal unilateral serta ruam vesikular akibat reaktivasi virus varicella-zoster (VZV) yang menetap di saraf setelah infeksi *Varicella* primer.<sup>1</sup> Setelah fase cacar air sembuh, virus akan menetap secara laten di *dorsal root ganglion* dan/atau saraf kranial, kemudian dapat aktif kembali di kemudian hari dan menyebabkan herpes zoster. Pada fase awal, HZ biasanya diawali dengan gejala prodromal seperti gatal, mati rasa, kesemutan, dan nyeri pada dermatom unilateral yang kemudian berkembang menjadi ruam *vesicular*.<sup>2</sup> Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup, terutama apabila disertai komplikasi.<sup>3</sup>

Ciri khas dari herpes zoster yaitu lesi yang bersifat unilateral dan terbatas pada area kulit yang dipersarafi oleh ganglion yang terkena. Lesi dapat berbentuk makula eritematosa, papula, vesikel, pustula, sampai krusta. Lesi pada herpes zoster biasanya berkembang lambat. Awal mula lesi berbentuk makula dan papula eritematosa, setelah 1–2 hari terbentuk vesikel berkelompok dengan dasar eritematosa, selanjutnya akan berkembang lagi menjadi pustula, dan erosi pada hari ke-3. Lesi ini lalu akan pecah dan mengering dan membentuk krusta dalam 7-10 hari, krusta tersebut akan menetap sekitar 14 hari.<sup>4</sup>

Herpes zoster jarang terjadi pada anak-anak dan lebih sering ditemukan pada usia lanjut. Risiko HZ sepanjang hidup diperkirakan mencapai 25–30% dan meningkat hingga sekitar 50% pada individu berusia 80 tahun ke atas.<sup>5</sup> Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa insidensi tertinggi HZ terjadi pada kelompok usia > 50 tahun, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>6,7</sup> Studi lain di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Moewardi Surakarta juga melaporkan perbandingan kasus HZ pada perempuan dan laki-laki sebesar 5:3, yang menunjukkan dominasi kasus pada perempuan.<sup>6</sup>

Faktor risiko terjadinya HZ meliputi usia lanjut, stres, trauma fisik, riwayat keluarga, serta kondisi *immunocompromised* seperti HIV/AIDS dan penggunaan terapi immunosupresif. Penurunan imunitas yang diperantarai oleh sel T berperan penting dalam terjadinya reaktivasi VZV.<sup>8</sup> Reaktivasi virus dan nekrosis sel saraf menimbulkan nyeri neuropatik yang khas pada HZ.<sup>1</sup> Apabila tidak ditangani secara adekuat, HZ dapat berkembang menjadi komplikasi serius seperti *post-herpetic neuralgia* dan meningoensefalitis.<sup>8</sup>

Penatalaksanaan HZ secara sistemik menggunakan obat antivirus yang telah disetujui *oleh Food and Drug Administration*, dengan waktu optimal pemberian dalam 3–7 hari sejak munculnya vesikel pertama. Antivirus yang digunakan antara lain acyclovir, famciclovir, dan valacyclovir, dengan acyclovir intravena diberikan pada kasus berat atau pasien *immunocompromised*.<sup>9</sup> Meskipun demikian, penelitian mengenai karakteristik pasien HZ di Jawa Barat masih terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien herpes zoster di Rumah Sakit Immanuel Bandung pada periode Januari 2022–Desember 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, keluhan klinis, predileksi lesi, pekerjaan, dan pola pengobatan.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang menggunakan data sekunder berupa rekam medik pasien HZ di Rumah Sakit Immanuel Bandung, yang dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Immanuel Bandung dengan nomor izin 18/A01/EC/VI/2025.

### Subjek Uji

Populasi penelitian mencakup seluruh pasien yang terdiagnosis HZ secara klinis pada periode 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2024. Adapun kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis HZ yang tercatat lengkap dalam rekam medik, sementara kriteria eksklusi meliputi pasien dengan rekam medik tidak lengkap sesuai variabel penelitian ini.

### Pengambilan Data

Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* pada data yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang dikumpulkan meliputi variabel jenis kelamin, usia, keluhan subjektif, predileksi lesi, pekerjaan, serta jenis pengobatan yang diberikan, yang kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai variabel penelitian.

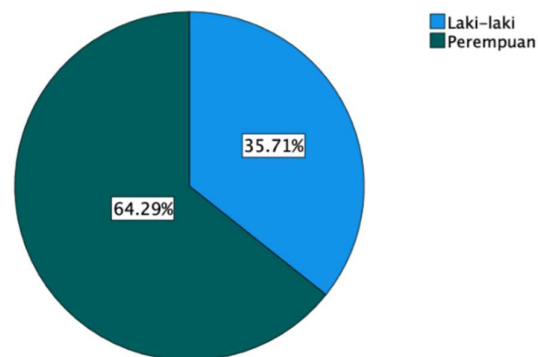
### Analisis Data

Seluruh data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, diklasifikasikan ke dalam variabel kategorik, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi hasil, dengan jumlah sampel yang dianalisis telah memenuhi besar sampel minimal yaitu 15 subjek.

## HASIL DAN DISKUSI

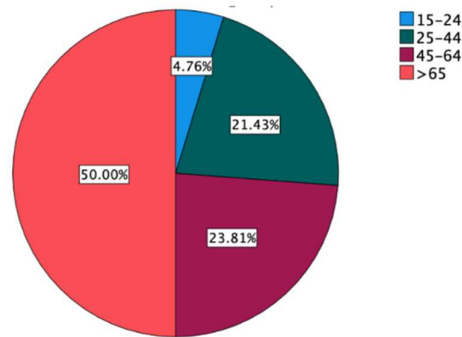
Berdasarkan data rekam medis pasien HZ di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2024, diperoleh total 42 pasien yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Analisis karakteristik pasien dilakukan secara deskriptif berdasarkan jenis kelamin, usia, keluhan subjektif, bentuk lesi, predileksi lesi, pekerjaan, serta jenis pengobatan yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran pola kejadian HZ pada populasi rumah sakit rujukan. Selain itu, temuan penelitian dibandingkan dengan berbagai penelitian sebelumnya untuk melihat kesesuaian dan perbedaan hasil. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan mampu memperkuat interpretasi hasil penelitian secara ilmiah.

Berdasarkan Gambar 1, distribusi pasien HZ menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki. Sebanyak 27 pasien (64,3%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 15 pasien (35,7%) berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningati dan Indramaya (2015) serta Fitri (2022) yang juga melaporkan proporsi pasien perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.<sup>10,11</sup> Namun demikian, hasil ini berbeda dari hasil penelitian Kornia dan Karmila (2020) di RSUP Sanglah Denpasar yang menemukan jumlah pasien laki-laki lebih banyak.<sup>12</sup>



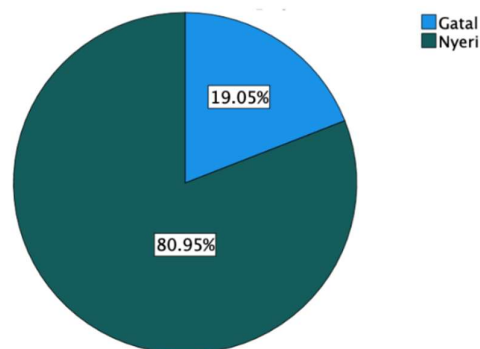
Gambar 1. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 2, kelompok usia di atas 65 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien HZ terbanyak, yaitu sebanyak 21 pasien (50%). Sebaliknya, kelompok usia 15–24 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien paling sedikit, yaitu 2 pasien (4,8%). Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kejadian HZ seiring bertambahnya usia pasien. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Lu *et al.* (2018) yang melaporkan insidensi HZ lebih tinggi pada usia lanjut.<sup>13</sup> Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan imunitas seluler terhadap virus *Varicella zoster* seiring proses penuaan.<sup>14</sup>



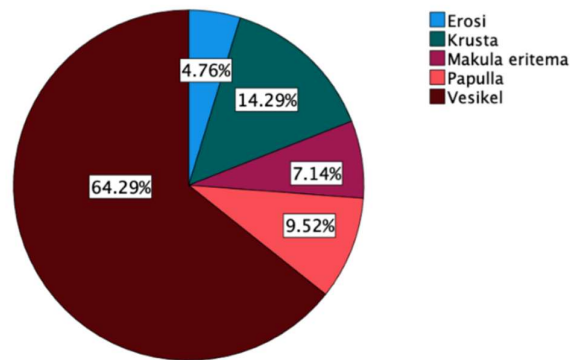
Gambar 2. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan Gambar 3, keluhan subjektif yang paling sering dialami oleh pasien HZ adalah nyeri. Sebanyak 34 pasien (81%) melaporkan nyeri sebagai keluhan utama saat datang berobat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat *et al.* (2020) yang juga menemukan nyeri sebagai keluhan dominan pada pasien herpes zoster.<sup>15</sup> Nyeri pada HZ terjadi akibat peradangan dan iritasi saraf sensorik yang dapat muncul sejak fase prodromal dan berlangsung secara konstan maupun intermiten.<sup>16</sup> Oleh karena itu, nyeri menjadi gejala yang paling relevan dan sering mendorong pasien untuk mencari pengobatan.<sup>17</sup> Selain itu, seorang pasien bisa memiliki lebih dari satu jenis keluhan.



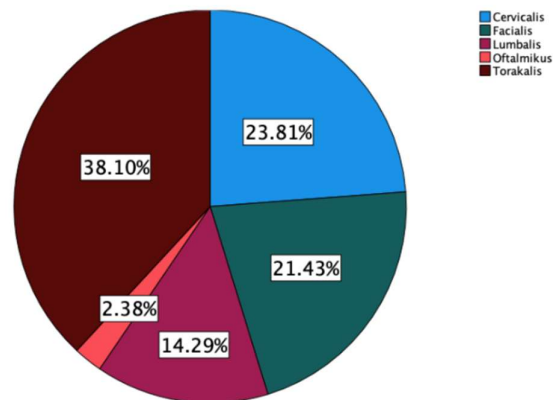
Gambar 3. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan keluhan subjektif

Berdasarkan Gambar 4, bentuk lesi yang paling banyak ditemukan pada pasien HZ adalah vesikel, yaitu sebanyak 27 pasien (64,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien datang berobat pada stadium erupsi. Lesi vesikular lebih mudah dikenali karena tampak mencolok secara klinis (sesuai dengan manifestasi klinis khasnya). Selain itu, peningkatan intensitas nyeri yang menyertai fase ini turut mendorong pasien untuk segera mencari pertolongan medis.<sup>17</sup>



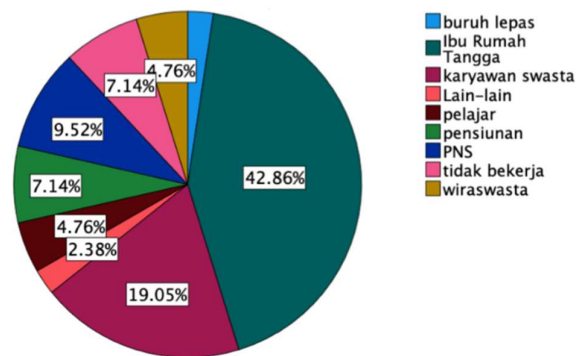
Gambar 4. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan bentuk lesi

Berdasarkan Gambar 5, predileksi lesi HZ paling banyak ditemukan pada daerah torakal, yaitu sebanyak 16 pasien (38,1%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Kornia dan Karmila (2020) yang juga melaporkan dermatom torakal sebagai lokasi tersering.<sup>12</sup> Secara teoritis, dominasi dermatom torakal diduga berkaitan dengan luasnya area dermatom serta kedekatannya dengan ganglion dorsalis.<sup>18</sup> Selain itu, keterlibatan dermatom torakal perlu mendapat perhatian karena dapat berpotensi menyebabkan komplikasi berupa paralisis bila mengenai saraf *horn anterior medula spinalis*, meskipun jarang.<sup>19</sup>



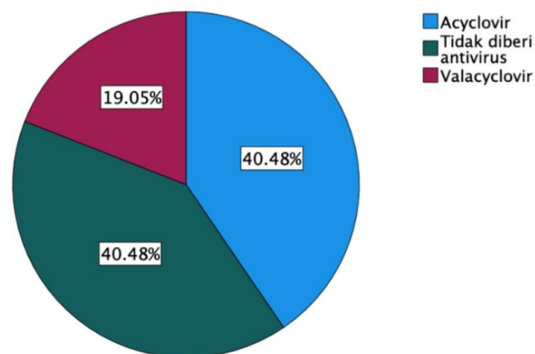
Gambar 5. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan predileksi lesi

Berdasarkan Gambar 6, kelompok pekerjaan terbanyak pada pasien HZ adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 18 pasien (42,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kornia dan Karmila (2020) yang juga melaporkan dominasi ibu rumah tangga pada karakteristik pekerjaan pasien HZ.<sup>12</sup> Kondisi ini kemungkinan berkaitan dengan tingginya kerentanan ibu rumah tangga terhadap stres psikologis dan gangguan depresi. Stres dan depresi diketahui dapat menurunkan imunitas seluler sehingga meningkatkan risiko reaktivasi virus *Varicella zoster*.<sup>20</sup>



Gambar 6. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7, antivirus oral yang paling sering diberikan kepada pasien HZ adalah acyclovir, yaitu pada 17 pasien (40,48%). Penggunaan acyclovir sebagai analog nukleosida oral merupakan terapi utama HZ dan terbukti efektif apabila diberikan dalam waktu 72 jam sejak munculnya lesi.<sup>21</sup>



Gambar 7. Distribusi pasien herpes zoster berdasarkan pengobatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rekam medis dari 42 pasien terdiagnosis herpes zoster di RS Immanuel periode 1 Januari 2022–31 Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa insidensi tersering herpes zoster pada penelitian ini adalah pada perempuan (64,3%), ibu rumah tangga (42,9%), dengan kelompok usia lebih dari 65 tahun menjadi kelompok usia tersering pada kasus herpes zoster (50%). Keluhan subjektif terbanyak adalah nyeri (81%) dan, keluhan lesi tertinggi yang sering diderita pasien adalah vesikel (64,3%). Dermatom torakal adalah lokasi tersering timbulnya lesi herpes zoster (38,1%), dan antivirus oral terbanyak yang diberikan adalah acyclovir (40,48%).

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kang S, Amagai M, Bruckner AL, Enk AH, Margolis DJ, McMichael AJ, Orringer JS. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 9th ed. McGraw-Hill Education; 2019.

2. Pan CX, Lee MS, Nambudiri VE. Global herpes zoster incidence, burden of disease, and vaccine availability: a narrative review. *Ther Adv Vaccines Immunother* 2022; 10:25151355221084535.
3. Sorrentino M, Belpiede A, Fiorilla C, Mercogliano M, Triassi M, Palladino R. Logistic and organizational barriers to herpes zoster vaccination in europe: A systematic review. *Vaccine: X*. 2024; 20:100544.
4. Menaldi SLSW, Bramono K, Indriatmi W. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke-7. Jakarta: Badan Penerbit FK UI; 2016.
5. Sollie M, Jepsen P, Sørensen JA. Patient-reported quality of life in patients suffering from acute herpes zoster—a systematic review with meta-analysis. *Br J Pain*. 2022; 16(4):404-19.
6. Noviani L, Kariosentono H, Yasmin A, Kusumasari N. Profile of shingles patients in outpatient settings dermatology and venereology. *J La Medihealthico*. 2024; 5(4):757-62.
7. Nadiva SK, Hidayati AN, Basuki M, Machin A. Risk factors and complications in herpes zoster patients at Dr. Soetomo General Academic Hospital, Surabaya. *Juxta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*. 2024; 15(2):106-12.
8. Loubet P, Roustand L, Schmidt A, Jacquemet P, de Wazières B, Vabre C, Nishimwe M, Faure E. Clinical profile of herpes zoster-related hospitalizations and complications: A French population-based database study. *J Infect*. 2021; 89(6):106330.
9. Bologna JL, Jorizzo JL, Rapini RP. *Dermatology*. 4<sup>th</sup> ed. Mosby Elsevier; 2017.
10. Ayuningati LK, Indramaya DM. Studi retrospektif: karakteristik pasien herpes zoster. *Period Dermatol Venereol*. 2015; 27(3):211-7.
11. Fitri EW. Prevelensi herpes zoster di Poli Klinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Petramedika Ummi Rosnita Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*. 2022; 6(2):40-5.
12. Kornia RAPP, Karmila IGAAD. Prevalensi dan profil herpes zoster di RSUP Sanglah Denpasar periode April 2015–Maret 2016. *E-Jurnal Medika Udayana*. 2020; 9(8):42–46.
13. Lu L, Suo L, Li J, Pang X. A retrospective survey on herpes zoster disease burden and characteristics in Beijing, China. *Hum Vaccin Immunother*. 2018; 14(11):2632-5.
14. Johnson BH, Palmer L, Gatwood J, Lenhart G, Kawai K, Acosta CJ. Annual incidence rates of herpes zoster among an immunocompetent population in the United States. *BMC Infect Dis*. 2015; 15(1):502.
15. Hidayat PS, Gustia R, Yenni SW. Pola dermatom pada herpes zoster di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 2020; 1(2).
16. Puspita M, Sutredja GT. Herpes zoster: laporan kasus. *Prepotif: Jurnal Kesehatan*. 2024; 8(3):7176-81.
17. Patil A, Goldust M, Wollina U. Herpes zoster: a review of clinical manifestations and management. *Viruses*. 2022; 14(2):192.
18. Wibowo IR, Hadi S, Sanyoto DD, Essary ED, Wydiamala E. Profil penderita herpes zoster di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Ulin Banjarmasin periode 2017-2021. *Homeostasis*. 2024; 7(2):377-88.
19. Alim S, Vitayani S, Mulyadi FE, Bamahry A, Indarwati RP. Karakteristik pasien herpes zoster di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2016-2017. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 2022; 2(8):544-51.
20. El-Hamd MA, Aboeldahab S. Herpes zoster ophthalmicus: clinicodemographic characteristics and outcomes of 64 Egyptian patients. *Egypt J Dermatol Venerol*. 2019; 39(2):49-56.
21. Dilly JT, Kapantow MG, Suling PL. Profil herpes zoster di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado periode Januari-Desember 2013. *e-Clinic*. 2016; 4(2).